



Penerapan Metode Kooperatif Melalui Keterampilan Mengemukakan Pendapat untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Gegelang Smester I Tahun Pelajaran 2022/2023

Ni Made Tutik Sumartini

SDN 3 Gegelang, Bali, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: tutiksumartini4@gmail.com

Diterima: September 2023; Direvisi: September 2023; Dipublikasi: September 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pendidikan agama hindu melalui penerapan metode kooperatif dengan keterampilan mengemukakan pendapat. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan Subjek penelitian adalah siswa kelas IV Semester I SD Negeri 3 Gegelang Tahun Pelajaran 2022/2023, data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis *Deskriptif*. Hasil analisis data aktivitas dan hasil belajar pendidikan agama hindu mengalami peningkatan aktivitas belajar di siklus I sebesar 23,1%, dari 53,8% pada observasi awal menjadi 77% pada siklus I, dan terjadi peningkatan di siklus II sebesar 11,5%, dari 77% pada siklus I menjadi 88,5% pada siklus II. Jadi rata-rata aktivitas belajar siklus I dan siklus II sebesar 82,8%. Untuk hasil belajar terjadi peningkatan di siklus I sebesar 19,2%, dari 46,2% pada observasi awal menjadi 65,4% pada siklus I, dan terjadi peningkatan di siklus II sebesar 26,9%, dari 65,4% pada siklus I menjadi 92,3% pada siklus II. Jadi rata-rata hasil belajar siklus I dan siklus II sebesar 78,9%. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar pendidikan agama hindu mengalami peningkatan dengan penerapan metode kooperatif melalui keterampilan mengemukakan pendapat secara signifikan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Aktivitas dan Hasil Belajar.

Abstract

This research aims to improve the activities and learning outcomes of Hindu religious education through the application of cooperative methods with skills in expressing opinions. This research is classified as classroom action research which was carried out in two cycles with the research subjects being students in class IV Semester I of SD Negeri 3 Gegelang for the 2022/2023 academic year. The research data were analyzed using descriptive analysis. The results of the analysis of activity data and learning outcomes in Hindu religious education showed an increase in learning activities in cycle I by 23.1%, from 53.8% in initial observations to 77% in cycle I, and there was an increase in cycle II of 11.5%, from 77% in cycle I to 88.5% in cycle II. So the average learning activity for cycle I and cycle II is 82.8%. For learning outcomes, there was an increase in cycle I of 19.2%, from 46.2% in the initial observation to 65.4% in cycle I, and there was an increase in cycle II of 26.9%, from 65.4% in cycle I to 92.3% in cycle II. So the average learning outcomes for cycle I and cycle II are 78.9%. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the activities and learning outcomes of Hindu religious education have increased significantly with the application of cooperative methods through the skill of expressing opinions.

Keywords: Cooperative Learning Model, Activities and Learning Outcomes.

Sitasi: Sumartini, N. M. T. (2023). Penerapan Metode Kooperatif Melalui Keterampilan Mengemukakan Pendapat untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Gegelang Smester I Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*. 10 (2). 208-215.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada zaman sekarang ini selalu mengalami perubahan menuju hal-hal yang lebih baik dari yang sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya

perubahan-perubahan kurikulum selama ini. Setiap perubahan memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan pendidikan nasional secara umum adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan berkaitan dengan hal yang ingin dicapai dalam program pendidikan. Pendidikan dikatakan berhasil dan mencapai tujuannya apabila sebagian besar siswa dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Keberhasilan siswa juga didukung dengan adanya motivasi dalam proses pembelajaran. Ada atau tidaknya motivasi belajar dalam diri siswa akan menentukan apakah siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran atau bersikap tidak peduli. Kedua kondisi ini akan menghasilkan hasil belajar yang berbedapula.

Sistem Pendidikan Nasional masih berpegang pada paradigma lama bahwa ilmu itu diperoleh dengan jalan diberikan atau diajarkan oleh orang yang lebih pandai (Guru) kepada pelajar. Guru tahu, pebelajar tidak tahu ; guru member pebelajar menerima; guru aktif pebelajar pasif atau menunggu; guru mengatakan pebelajar menirukan; guru mengajar pebelajar menghafal dan seterusnya. Tidak ada kritik atau koreksi terhadap pendapat guru. Yang ada adalah minta penjelasan kemudian menerima dan mengikutinya. Demikian pula halnya dengan sikap membaca buku-buku pelajaran dan buku-buku ilmiah lainnya, tidak ada kritik dan koreksi, yang ada hanya menerima, mengikuti dan mengamalkannya.

Freire seperti dikutip Mirtiningsih (2004) menanggapi hal ini pula dengan istilahnya "Sistem Bank dalam Pendidikan" fenomena serupa dalam system pengajaran di Indonesia yang dinyatakan, bahwa pendidikan menjadi semacam aktivitas menabung dimana peserta didik duduk sebagai tabungan dan pendidik sebagai penabung. Pendidik memberikan pelajaran seperti mengisi tabungan yang kemudian diterima, dan diulangi dengan patuh oleh peserta didiknya. Tugas peserta didik hanya terbatas pada penerima, mencatat, dan menyimpan. Kendati memiliki kemampuan menjadi pengumpul dan pencatat barang-barang simpanan, peserta didik sendiri yang akan disimpan, karena miskin kreativitas dan daya transformasi realitas yang dihadapinya. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa pendidikan termasuk pengajaran agama Hindu haruslah berorientasi kepada pengenalan realitas diri manusia dan dirinya sendiri.

Seiring dengan adanya pemikiran tentang pembaharuan pendidikan, nampaknya telah berkembang pula berbagai inovasi pembelajaran yang kini banyak dikembangkan oleh para ahli pendidikan dalam upaya penemuan suatu paradigma baru dalam pembelajaran dikelas baik menyangkut model, strategi dan metode pembelajaran. Salah satunya adalah apa yang dinamakan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Pembelajaran kooperatif memiliki kesesuaian dengan adanya keinginan/upaya untuk melakukan pembenahan kualitas pada pembelajaran pendidikan agama Hindu. Pembelajaran kooperatif bukanlah gagasan baru dalam dunia pendidikan, tetapi sebelum masa belakangan ini, metode ini hanyadigunakan oleh beberapa guru untuk tujuan-tujuan tertentu, seperti tugas-tugas atau laporan kelompok tertentu (Slavin, 2009). Hal ini sejalan dengan upaya guru untuk dapat menghadirkan semangat belajar siswa, sehingga pembelajaran agama hindu terkesan lebih hidup dan mengurangi kecendrungan abstraksi yang mana selama ini sering siswa rasakan

sebagai pembelajaran dongeng oleh guru didalam kelas, sehingga sering membawa efek turunan seperti rasa ngantuk, bosan, dan tidak menggairahkan siswa.

Oleh karena itu, sejalan dengan spirit pembelajaran kooperatif maka partisipasi siswa secara optimal merupakan sebuah keharusan. Pembelajaran kooperatif merujuk kepada berbagai macam metode pengajaran yang mengarahkan para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran. Penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama untuk memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Dalam artian siswa belajar dalam ruang lingkup interaksi social lebih aktif yang menekankan multi arah.

Permasalahan hasil belajar padamata pelajaran Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Gegelang, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem perlu ditingkatkan untuk jadi optimal. Hal tersebut dapat dilihat pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu yang KKMnya 75, dari 26 orang siswa hanya 12 siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas. Hasil yang belum optimal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih konvensional. Artinya pembelajaran masih terpusat pada guru dan belum terpusat pada siswa. Guru lebih banyak masih menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa memanfaatkan model-model pembelajaran yang lebih inovatif, yang mengakibatkan minat, aktivitas, dan gairah belajar siswa kurang dan hasil belajarpun rendah. Selain hal tersebut juga dapat dilihat dari karakteristik siswa, dimana siswa masih pasif untuk berbicara atau mengemukakan baik itu idea tau pendapat mereka. Faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada lingkungan yang terdapat banyak teman yang hanya bermain saja yang menjadikan siswa tersebut malas untuk belajar. Faktor ekonomi juga mempengaruhi hasil belajar menurun, karena siswa tidak mampu untuk membeli buku pembelajaran sebagai penunjang belajar dan orang tuanya pun sibuk untuk mencari nafkah untuk kehidupan sehari-hari dan membiayai kebutuhan sekolah anaknya, karena sebagian besar pekerjaan mereka adalah sebagai petani. Dengan demikian diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Belum maksimalnya penguasaan siswa terhadap mata pelajaran tersebut, maka perlu dilakukan penelitian sekaligus menelaah dari sisi pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindak kelas.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam strategi pembelajaran kooperatif adalah melalui keterampilan mengemukakan pendapat. Karakteristik atau sifat dari metode ini sangat relevan dengan pemikiran di atas, yakni mengarahkan kemampuan pembelajar untuk menganalisis konsep-konsep pembelajaran dengan cara "Penyelidikan" secara mendalam melalui kerja kelompok metode ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam komunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*Group Process Skills*). Ini menunjukkan adanya proses pembelajaran untuk mengajarkan keterampilan sosial dan meningkatkan penguasaan akademik siswa, yang mana sudah relevan dengan prinsip konstruktivisme dalam kaitannya dengan penerapannya Kurikulum Berbasis Kompetensi (Nurhadi dan Senduk, 2003).

Berdasarkan pada prinsip-prinsip tersebut dan mengacu pada temuan di lapangan yakni kualitas pembelajaran Agama Hindu di kelas IV SD Negeri 3

Gegelang, maka persoalan tersebut akan diupayakan untuk diatasi dengan mencoba penerapan dengan pengajaran kooperatif melalui keterampilan mengemukakan pendapat.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV Semester I SD Negeri 3 Gegelang Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam mata pelajaran pendidikan agama Hindu. Penelitian ini dilaksanakan pada saat jam pendidikan agama Hindu berlangsung di kelas IV yaitu, setiap hari Kamis dimulai dari pukul 07.30 Wita sampai selesai pukul 09.15 Wita, yang bertempat di ruang kelas IV SD Negeri 3 Gegelang. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari 2023 sampai bulan Mei 2023.

Metode pengumpulan data penelitian tindakan ini menggunakan tes obyektif yang diberikan kepada siswa pada akhir tindakan. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis aktivitas dan hasil belajar pendidikan agama Hindu yakni menggunakan analisis *Statistik Deskriptif*, menurut Margono (2009: 190) analisis *Statistik Deskriptif* biasanya dipergunakan kalau tujuan penelitiannya untuk penjajagan atau pendahuluan, tidak menarik kesimpulan, hanya memberikan gambaran/deskripsi tentang data yang ada. Dalam memperoleh data hasil belajar pendidikan agama Hindu siswa yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka cara pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan tes hasil belajar pendidikan agama hindu, tes yang digunakan berbentuk objektif. Indikator keberhasilan penelitian dalam penelitian ini diusulkan tingkat keberhasilan yaitu hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 75 dengan ketuntasan belajar sebesar 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar siswa pada observasi awal yang berjumlah 26 siswa yaitu, rata-rata aktivitas belajar pendidikan agama hindu secara klasikal tergolong dalam kategori cukup aktif, dengan siswa yang sudah aktif lebih sedikit jumlahnya daripada siswa yang belum aktif, berarti siswa yang sudah aktif belum mencapai target kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75, siswa yang belum aktif ini menjadi permasalahan aktivitas belajar pada observasi awal.

Permasalahan aktivitas belajar yang diketahui yaitu ada 11 siswa (57,9%) yang belum aktif. ada beberapa faktor diantaranya adalah (1) Siswa kelas IV sebagian besar masih cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar Agama Hindu. (2) Tidak ada pola Kooperatif (kerjasama) antar siswa dalam proses pembelajaran. (3) Menurunnya prestasi belajar peserta didik kelas IV karena Kurangnya aktivitas belajar siswa terhadap pelajaran agama. (4) Lemahnya pemahaman konsep terhadap pelajaran agama sehingga kesadaran siswa sangat kurang dalam memahami dan menghayati inti pelajaran yang telah diberikan oleh guru. (5) Anak tidak mampu membangun kerjasama dalam kelompok. (6) Partisipasi siswa masih rendah. (7) Kurang tepatnya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Mengatasi permasalahan di atas, peneliti memberikan solusi yaitu dengan menerapkan metode kooperatif melalui keterampilan mengemukakan pendapat, setelah diberikan tindakan melalui penerapan metode kooperatif melalui keterampilan mengemukakan pendapat pada siklus I diketahui, rata-rata aktivitas

belajar secara klasikal sebesar 6,2 yang tergolong dalam kategori aktif, dengan siswa yang sudah aktif sebanyak 20 siswa (77%), berarti siswa yang sudah aktif telah mencapai target kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75, namun masih terdapat siswa yang belum aktif sebanyak 6 siswa (23%), siswa yang belum aktif ini menjadi permasalahan aktivitas belajar pada siklus I.

Permasalahan aktivitas belajar yang diketahui yaitu ada 6 siswa (23%) yang belum aktif. Faktor-faktor yang dipandang oleh peneliti sebagai penyebab dari permasalahan aktivitas belajar tersebut dikarenakan pada indikator *visual*, pada aspek; (a) siswa kurang memperhatikan peneliti dalam mendemonstrasikan materi pendidikan agama hindu, (b) siswa kurang Mengamati orang lain (teman) dalam mendemonstrasikan materi pendidikan agama hindu. Indikator *lisan*, pada aspek; (a) siswa kurang berani bertanya tentang kesulitan-kesulitan yang dialami, (b) siswa kurang berani mengemukakan pendapat dan memberikan saran dalam berdiskusi. Indikator *audio*, pada aspek; (a) siswa kurang mendengarkan peneliti dalam menjelaskan materi dan mengobrol saat peneliti menyampaikan materi (b) siswa kurang Mendengarkan teman dalam diskusi kelompok tentang materi pendidikan agama hindu. Indikator mental, pada aspek; (a) siswa terkadang lupa dengan materi yang sudah dijelaskan, (b) siswa tidak bisa memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Indikator emosional, pada aspek; (a) siswa kurang menaruh minat dalam melakukan pembelajaran, (b) siswa belum berani untuk menghadapi dan memecahkan masalah dalam pembelajaran

Melihat penyebab permasalahan aktivitas dan hasil belajar pendidikan agama hindu, peneliti mencari solusi untuk memperbaiki aktivitas dan hasil belajar pada siswa yang masih tergolong kategori tidak tuntas, yaitu melalui penerapan metode kooperatif melalui keterampilan mengemukakan pendapat, dengan lebih memberikan penekanan tentang penyebab permasalahan yang sudah diketahui di setiap tahapan model pembelajaran tersebut.

Aktivitas belajar pada siklus I akan dimaksimalkan lagi pada pemberian tindakan yang sama dengan materi yang berbeda di siklus II. Setelah diberikan tindakan pada siklus II diketahui, rata-rata aktivitas belajar pendidikan agama hindu secara klasikal sebesar 9,6 yang tergolong dalam kategori sangat aktif, dengan siswa yang sudah aktif sebanyak 23 siswa (88,5%), berarti siswa yang sudah aktif telah mencapai target kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75.

Hasil pembahasan aktivitas belajar dari observasi awal sampai siklus II diketahui, terjadi peningkatan aktivitas belajar pendidikan agama hindu yaitu, peningkatan aktivitas belajar di siklus I sebanyak 6 siswa (23,1%), dari 14 siswa (53,8%) pada observasi awal menjadi 20 siswa (77%) pada siklus I, dan terjadi peningkatan di siklus II sebesar 3 siswa (11,5%), dari 20 siswa (77%) pada siklus I menjadi 23 siswa (88,5%) pada siklus II, dan terjadi peningkatan sebesar 9 siswa (34,6%), dari 14 siswa (53,8%) pada observasi awal menjadi 23 siswa (88,5%) pada siklus II.

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa pada observasi awal yang berjumlah 26 siswa diketahui, siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa (19,2%), berarti siswa yang tuntas belum mencapai target kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75, hal ini dikarenakan siswa yang tidak tuntas sebanyak 14

siswa (53,8%), siswa yang tidak tuntas ini menjadi permasalahan hasil belajar pada observasi awal.

Permasalahan hasil belajar yang diketahui yaitu ada 14 siswa (53,8%) yang tidak tuntas. ada beberapa faktor yang menjadi permasalahan diantaranya adalah (1) Siswa kelas IV sebagian besar masih cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar Agama Hindu. (2) Tidak ada pola Kooperatif (kerjasama) antar siswa dalam proses pembelajaran. (3) Menurunnya prestasi belajar peserta didik kelas IV karena kurangnya aktivitas belajar siswa terhadap pelajaran agama. (4) Lemahnya pemahaman konsep terhadap pelajaran agama sehingga kesadaran siswa sangat kurang dalam memahami dan menghayati inti pelajaran yang telah diberikan oleh guru. (5) Anak tidak mampu membangun kerjasama dalam kelompok. (6) Partisipasi siswa masih rendah. (7) Kurang tepatnya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Mengatasi permasalahan di atas, peneliti memberikan solusi yaitu dengan menerapkan metode kooperatif melalui keterampilan mengemukakan pendapat. Setelah diberikan tindakan melalui penerapan metode kooperatif melalui keterampilan mengemukakan pendapat pada siklus I diketahui, siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa (65,4%), berarti belum mencapai target kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75, dikarenakan masih terdapat siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa (34,6%), siswa yang tidak tuntas ini menjadi permasalahan hasil belajar pada siklus I.

Melihat penyebab permasalahan aktivitas dan hasil belajar pendidikan agama hindu, peneliti mencari solusi untuk memperbaiki aktivitas dan hasil belajar pada siswa yang masih tergolong kategori tidak tuntas, yaitu melalui penerapan metode kooperatif melalui keterampilan mengemukakan pendapat, dengan lebih memberikan penekanan tentang penyebab permasalahan yang sudah diketahui di setiap tahapan metode pembelajaran kooperatif tersebut. Hasil belajar pada siklus I akan dimaksimalkan lagi pada pemberian tindakan yang sama dengan materi yang berbeda di siklus II. Setelah diberikan tindakan pada siklus II diketahui, siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa (92,3%), berarti siswa yang tuntas sudah mencapai target kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75.

Hasil pembahasan hasil belajar dari observasi awal sampai siklus II diketahui, terjadi peningkatan hasil belajar pendidikan agama hindu yaitu, peningkatan hasil belajar dari observasi awal ke siklus I sebanyak 5 siswa (19,2%) dari 12 siswa (46,2%) tuntas pada observasi awal menjadi 17 siswa (65,4%) tuntas pada siklus I, peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebanyak 7 siswa (26,9%) dari 17 siswa (65,4%) tuntas pada siklus I menjadi 24 siswa (92,3%) tuntas pada siklus II, dan peningkatan hasil belajar dari observasi awal ke siklus II sebanyak 12 siswa (46,2%) dari 12 siswa (46,2%) tuntas pada observasi awal menjadi 24 siswa (92,3%) tuntas pada siklus II.

Menurut Kaller (dalam Abdurahman, 1999) salah satunya adalah hasil belajar dipengaruhi oleh intelegensi dan penguasaan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari. Ini berarti bahwa guru perlu menetapkan tujuan sesuai dengan kapasitas intelegensi siswa dan pencapaian tujuan belajar perlu menggunakan bahan apersepsi, yaitu bahan yang telah dikuasai siswa sebagai batu loncatan untuk menguasai bahan pelajaran baru. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh adanya kesempatan yang

deberikan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Ini berarti guru perlu menyusun rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan siswa bebas untuk melakukan terhadap lingkungannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan peneliti dan didukung oleh beberapa hasil penelitian terdahulu, maka secara keseluruhan sesuai dengan fokus permasalahan yang dikaji peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode kooperatif melalui keterampilan mengemukakan pendapat dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pendidikan agama hindu pada siswa kelas IV Semester I SD Negeri 3 Gegelang Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan keaktifan aktivitas belajar di siklus I sebesar 23,1%, dari 53,8% pada observasi awal menjadi 77% pada siklus I, dan terjadi peningkatan di siklus II sebesar 11,5%, dari 77% pada siklus I menjadi 88,5% pada siklus II. Jadi rata-rata aktivitas belajar siklus I dan siklus II sebesar 82,8%. Hasil belajar pendidikan agama hindu juga mengalami peningkatan Hal ini dapat dilihat dari peningkatan di siklus I sebesar 19,2%, dari 46,2% pada observasi awal menjadi 65,4% pada siklus I, dan terjadi peningkatan di siklus II sebesar 26,9%, dari 65,4% pada siklus I menjadi 92,3% pada siklus II. Jadi rata-rata hasil belajar siklus I dan siklus II sebesar 78,9% tuntas.

SARAN

Kepada guru agama Hindu, untuk dapat menerapkan metode kooperatif melalui keterampilan mengemukakan pendapat karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pendidikan agama Hindu, serta diharapkan kepada siswa yang dijadikan subjek penelitian selanjutnya lebih memperhatikan dan memahami pembelajaran yang diberikan, agar dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu maupun pada pembelajaran yang lain. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran yang lain, khususnya pendidikan agama hindu guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode kooperatif melalui keterampilan mengemukakan pendapat, hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi penelitian, sehingga keefektifan metode kooperatif melalui keterampilan mengemukakan pendapat bisa di ketahui secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1998). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineca Cipta
- Arikunto. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Aripta, Wibawa. 2005. *Siapa yang disebut Guru*. Bali: PT. Empat Warna Komunikasi.
- Dimyanti dan Mujiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kanca, I. N. (2007). *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Singaraja: Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Singaraja 2007.
- Margono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Nurhadi, dkk. (2004). Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurkancana dan Sunartana. (1990). Evaluasi Hasil Belajar. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slavin, Robert, E. (2009). Cooperative learning. Bandung: Nusa Media
- Slavin, Robert E. (1995). Cooperative learning 2. Ed. Boston: Allyn and Bacon.
- Soeparto. (2000). Media Pembelajaran. Depnas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataan Guru STP Setara D III tahun 2000.
- Sukardjo dan Nurhasan. (1992). *Evaluasi Pengajaran Pendidikan Jasman dan Kesehatan*. Surabaya: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suryabrata, S. (2000). Metodologi Penelitian. Cetakan ke Tiga Belas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suyanbo. (1997). Pedoman Pelaksanaan Tindakan Kelas Dirjen Dikti Depdikbud Proyek Pendidikan Akademik
- Suyanto, dkk. (1997). Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Bagian Kesatu Pengenalan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Usman M. U. (1995). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wisnu, P. (2007). Pendidikan Agama Hindu. Denpasar: Tri Agung
www.Babadbali.com.